

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di tiga SLTP wilayah Kabupaten Bandung, yaitu SLTPN 2 Cililin (uji coba terbatas), SLTP Darul Falah dan SLTP Ummul Quro (uji coba lebih luas).

A. Kesimpulan

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Model pembelajaran ini menganut prinsip saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses secara kelompok.

Dari hasil uji coba yang dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, secara umum ada peningkatan aktivitas dan kreativitas mengajar, baik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan media dan sumber pelajaran.

Walaupun demikian, masih nampak kekurangan terutama dalam memposisikan siswa benar-benar sebagai subyek belajar (*student centered*).

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru diharapkan lebih kreatif, dan tidak hanya memokuskan pada lembar kerja siswa saja.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terlihat adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, semangat untuk menemukan, sikap demokratis, berfikir kritis dan logis serta kemampuan menggalang kerjasama yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa, dengan membandingkan hasil pretes dan postes ternyata perbedaannya signifikan pada setiap uji coba. Begitu pula rata-rata hasil belajar siswa setiap uji coba terus mengalami kenaikan. Di samping itu, kreativitas dan performansi guru menunjukkan perbaikan yang berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, lembar observasi pada saat proses pembelajaran dan hasil angket pada guru dan siswa, ternyata model ini baik dan cukup diminati siswa. Guru dan siswa pada umumnya sangat respek terhadap model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan yang cocok untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk guru

Untuk menerapkan model kooperatif guru perlu memperoleh pelatihan khusus dalam mengembangkan rancangan pembelajaran, karena rancangan pembelajaran ini dapat menentukan terhadap penerapan model dalam pembelajaran secara lebih akurat dan mencapai hasil yang optimal.

Guru diharapkan benar-benar dapat mengoptimalkan perannya sebagai perancang, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran sekaligus sebagai model dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif mengharuskan adanya berbagai alternatif kegiatan belajar, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran pun akan selalu berubah sesuai dengan jenis dan karakteristik materi pembelajaran. Untuk meningkatkan peran guru sebagaimana yang dituntut, maka guru sebaiknya terus berusaha mengembangkan profesionalisme baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan pengembangan profesional dalam jabatan (*in service training*), seperti MGMP, *workshop*, dan kegiatan *in house training* (IHT) di sekolahnya masing-masing.

2. Rekomendasi untuk kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada



tingkat sekolah diharapkan lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pendukung belajar. Kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, baik melalui pendidikan formal seperti penyetaraan jenjang S1 bagi guru yang masih berpendidikan D2 atau D3, atau pendidikan pascasarjana bagi guru yang berpendidikan S1. Di samping itu wada-wadah pengembangan profesional guru perlu terus diberdayakan, seperti kegiatan MGMP, *workshop*, dan sebagainya.

3. Untuk LPTK

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kemampuan profesional yang optimal. LPTK sebagai lembaga yang berfungsi mencetak dan mempersiapkan guru perlu membekali mahasiswa calon guru dengan berbagai kemampuan profesional guru yang diperlukan, termasuk mengenai penguasaan mengenai model-model pembelajaran yang lebih inovatif.

4. Untuk Instansi terkait.

Untuk Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam pengembangan kurikulum PAI untuk mencapai tujuan kurikuler yang lebih optimal. Di samping itu, untuk meningkatkan kemampuan profesional guru PAI, sebaiknya lebih memperbanyak berbagai kegiatan pelatihan guru,

termasuk pelatihan mengenai penerapan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student centered), seperti halnya pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan topik dan metodologi yang sama dengan melibatkan variabel yang lebih besar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sentuhan yang lebih luas kepada guru-guru PAI tentang model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI dapat lebih meningkat lagi di masa-masa yang akan datang.

*Wallahu 'alam bissowab
Wallahul muwafiq ila aqwa mithariq*

